

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi yang didirikan baik itu organisasi yang berorientasi pada laba maupun organisasi nirlaba, dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan telah direncanakan dengan baik. Perencanaan yang baik dapat pula dilakukan dengan tersedianya informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut dihasilkan dalam proses akuntansi yang berguna bagi para manajer dalam melakukan perencanaan, koordinasi, dan perencanaan kegiatan perusahaan.

Dalam mencapai tujuannya, sikap perusahaan akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan produk atau jasa secara efektif dan efisien, artinya perusahaan menggunakan masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*). Dalam perusahaan manufaktur yang menjalankan kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi melalui proses produksi, tentu tidak lepas dari berbagai biaya. Untuk dapat menangani kegiatan pokok tersebut, manajemen membutuhkan informasi mengenai biaya produksi. Dalam kegiatan usahanya perusahaan harus berusaha agar biaya-biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin, sehingga diharapkan akan memperoleh suatu keuntungan.

Untuk mencapai realisasi sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan, perencanaan biaya produksi diharapkan diperoleh suatu efisiensi biaya, yaitu terhindar dari pemborosan atau penyelewengan sehingga biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi, dan perencanaan biaya

produksi diperlukan sebagai tolak ukur prestasi yang akan digunakan untuk mengukur produktivitas dan efisiensi dari pekerjaan yang telah dilaksanakan, serta untuk membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang didapatkan. Salah satu tolak ukur produksi dan efisiensi biaya produksi adalah melalui pendapatan dengan penentuan biaya standar yang ditentukan di muka. Perusahaan dalam merencanakan biaya operasi di masa yang akan datang memerlukan informasi untuk mengukur kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini mendorong manajemen untuk menyusun biaya produksi standar, sehingga dapat diketahui besarnya biaya yang akan dikeluarkan pada akhir periode dan dapat diketahui biaya sesungguhnya terjadi, kemudian dapat dibandingkan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan yang telah distandarkan sebelumnya, sehingga dapat diketahui apakah terjadi selisih atau tidak.

Untuk pembebanan HPP, perusahaan dapat menggunakan dua macam sistem yaitu sistem harga pokok sesungguhnya dan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka. Dalam sistem harga pokok sesungguhnya, harga pokok dibebankan pada produk atau pesanan sebesar biaya yang sesungguhnya terjadi. Dalam sistem harga pokok yang ditentukan dimuka, harga pokok dibebankan pada produk sebesar harga pokok yang telah ditentukan dengan dasar data biaya yang dimasa lalu dan perkiraan biaya yang akan terjadi di masa yang akan datang. Harga pokok standar ditetapkan sebelum proses produksi dimulai, sehingga perusahaan dapat mengetahui berapa biaya produksi yang seharusnya dikeluarkan. Harga pokok standar dapat digunakan sebagai alat perencanaan biaya produksi karena perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas setiap kegiatan.